
Jenis Dan Faktor Perubahan Makna pada Album *Mini World*: Kajian Semantik

Afina Al Arimi¹, Yuliarti Mutiarsih², Farida Amalia³

E-mail: pinajachan@upi.edu¹, yuliarti.mutiarsih@upi.edu², faridamalia@upi.edu³

Universitas Pendidikan Indonesia¹²³

ABSTRAK

Kata Kunci: linguistik, semantik, album, lirik lagu

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis makna yang ada pada lirik lagu Indila dan faktor perubahan makna yang mempengaruhi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi, simak catat, dan studi pustaka. Data penelitian berupa lirik-lirik lagu dalam album *Mini World*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 80 jenis makna leksikal dan sebanyak 67 makna gramatikal pada lagu *S.O.S*, *Run Run*, dan *Mini World*. Selain itu, muncul beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan makna, yaitu: a.) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak 1 data; b.) perkembangan sosial dan budaya sebanyak 6 data; c.) perkembangan pemakaian kata sebanyak 4 data; d.) perbedaan tanggapan indra sebanyak 4 data; e.) adanya asosiasi sebanyak 21 data. Kajian semantik dalam analisis lirik lagu terutama pada album *Mini World* sangat cocok karena banyak ujaran yang kaya akan makna untuk digali lebih dalam. Dengan mengetahui makna pada lirik lagu, sebuah pesan atau maksud dari lagu tersebut akan tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

Key word:

linguistics, semantics, album, songs lyrics

ABSTRACT

This study aims to delineate the types of meaning found in Indila's song lyrics and the underlying factors driving semantic alterations. The method employed is a descriptive qualitative research design, utilizing documentation, observation, note-taking, and literature review techniques. The research corpus comprises song lyrics from the album *Mini World*. The findings reveal that 80 types of lexical meanings and 67 grammatical meanings were discerned in the songs "S.O.S," "Run Run," and "Mini World." Furthermore, several determinants driving semantic shifts emerged, namely: a.) advances in science and technology b.) social and cultural development (6 occurrences); c.) changes in word usage (4 occurrences); d.) differences in sensory responses (4 occurrences); and e.) the presence of associations (21 occurrences). A semantic inquiry into these song lyrics, particularly within the *Mini World* album, is highly warranted as the text is rich in nuanced implications that merit profound exploration. By comprehending these intrinsic meanings, the core message and artistic intent of the lyrics can be effectively communicated to the audience.

PENDAHULUAN

Terdapat banyak ilmu yang bisa dipelajari di dunia ini, salah satunya adalah linguistik. Semua aspek kehidupan terkait dengan linguistik karena berhubungan dengan bahasa. Ferdinand de Saussure (dalam Ponny, 2022), membedakan *langue*, *langage*, dan *parole*. *Langage* berarti bahasa sebagai sifat khas manusia, sedangkan *parole* adalah bahasa sebagaimana dipakai secara konkret. Oleh karena itu, menurut Saussure, istilah linguistik mencakup ilmu yang tidak hanya mempelajari bahasa saja, tetapi juga *langage*, yaitu bahasa pada umumnya. Salah satu cabang dari linguistik

adalah semantik. Bréal (dalam Herawati, Mutiarsih, dan Amalia, 2025) mengemukakan: “*La sémantique est un mot qui a été inventé par le linguiste français Michel Bréal «les lois qui président à la transformation des sens», «c'est-à-dire la science des significations».*”. Semantik adalah sebuah kata yang menjadi hukum dalam transformasi makna dan disebut juga dengan ilmu tentang makna. Jika semantik merujuk pada makna, maka kajian semantik merupakan metode untuk menemukan isi atau tujuan dari makna tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Nabhila, dkk. (2025), dalam lingkungan linguistik, kajian semantik terfokus pada cara memahami makna bahasa, baik dalam bentuk leksikal maupun struktural. Hal tersebut menjadi landasan penelitian ini karena dalam analisis lirik lagu, kajian semantik sangat dibutuhkan untuk mengungkap makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Lagu-lagu yang diciptakan oleh pengarang bukan sekedar untuk menghibur pendengar melainkan memiliki makna atau pesan tersembunyi didalamnya. Setiap lagu pasti memiliki sebuah lirik. Lirik lagu menurut Indraswara (dalam Zihan, dkk., 2025) merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa imajinatif untuk menyampaikan ide, pikiran, kehidupan, tanggapan penciptanya terhadap masalah kehidupan, sebagai hasil dari imajinasi.

Penelitian sebelumnya oleh Maharani, Mutiarsih dan Amalia (2025) yang berjudul Analisis Makna Kategori Leksikal Verba dan Tipe Verba Pada Lirik Lagu Berbahasa Prancis meneliti tipe leksikal verba pada lagu Indila. Kemudian penelitian lain oleh Ketriyawati (2019) yang berjudul Analisis Bentuk Dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Peyorasi Dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal meneliti faktor perubahan makna pada berita kriminal. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengaplikasikan teori semantik Verhaar dan faktor perubahan makna Chaer dalam analisis lirik lagu pada album *Mini World* karya Indila, dengan harapan dapat memberikan kontribusi baik pada pengembangan metodologi analisis semantik musik maupun pemahaman yang lebih mendalam tentang konstruksi makna dalam lagu Prancis kontemporer.

KAJIAN TEORI

Banyak ahli yang memaknai semantik sebagai makna. Seperti yang dijelaskan Verhaar (1981:9) bahwa semantik merupakan teori makna atau teori arti, yaitu cabang sistematik bahasa yang menyelidiki makna atau arti. Selain itu, untuk menyelidiki bagaimana makna terbentuk dan berubah melalui interaksi antara elemen leksikal, gramatikal dan kontekstual dan bersifat dinamis, tergantung pada penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Kridalaksana (2008:216) juga berpendapat bahwa semantik adalah komponen struktur bahasa yang berkaitan dengan struktur makna lisan maupun tulisan. Untuk itu, makna sangat penting dalam bahasa karena setiap kata atau kalimat yang diuraikan bukan tanpa maksud atau tujuan. Setiap penggunaannya selalu terikat dengan konteks sehingga perlu dikaji lebih dalam.

Semantik atau makna memiliki beberapa jenis yang mana dapat disimpulkan dari beberapa ahli banyak yang menyebutkan jenis makna yang sama. Makna yang sering disebutkan adalah makna leksikal dan gramatikal. Verhaar (2016:386-388) mengelompokkan jenis makna menjadi dua jenis, yaitu: 1.) Makna leksikal merupakan makna yang terdapat ketika sebuah kata berdiri sendiri tanpa terikat konteks kalimat atau proses tata bahasa. Biasa ditandai dengan petik tunggal dan dapat ditemukan di dalam kamus. Sebagai contoh, ketika mengatakan bahwa kata rumah memiliki makna ‘rumah’ atau sebuah bangunan yang ditempati oleh seseorang. Di dalam kalimat manapun, kata tersebut dapat berdiri sendiri tanpa terikat dengan konteks dan dapat ditemukan di dalam kamus. 2.) Makna gramatikal disebabkan karena adanya proses gramatikal (morfologis atau sintaksis) seperti

afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), atau komposisi (pemajemukan), serta hubungan antarunsur dalam kalimat. Makna tersebut paling sering mendominasi sebuah kalimat. Jika suatu makna dalam kalimat ditemukan, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi makna tersebut terbentuk. Chaer (2014:311-313) menyebutkan faktor perubahan makna terjadi karena;1.) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sebuah kata yang pada awalnya bermakna A menjadi bermakna B atau bermakna C. Hal tersebut berarti perkembangan dalam bidang teknologi menyebabkan terjadinya perubahan makna. Misalnya, dahulu kapal-kapal menggunakan layar untuk dapat bergerak. Oleh karena itu, muncul istilah berlayar dengan makna melakukan perjalanan dengan kapal atau perahu yang digerakkan tenaga layar. Namun, meskipun saat ini tenaga penggerak kapal sudah diganti dengan mesin uap, mesin diesel, mesin turbo, tetapi istilah berlayar masih tetap digunakan untuk menyebut perjalanan di air. 2.) Perkembangan sosial dan budaya juga menyebabkan terjadinya perubahan makna. Contoh, kata saudara yang pada awalnya bermakna seperut atau orang yang lahir dari kandungan yang sama, tetapi kini, kata saudara digunakan juga untuk menyebut orang lain sebagai sapaan, yang diperkirakan sederajat baik usia maupun kedudukan sosial. 3.) Perkembangan pemakaian kata, dimana setiap bidang kegiatan atau kelimuan memiliki sejumlah kosakata yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing. Misalnya dalam bidang pertanian terdapat kosakata seperti menggarap, menuai, pupuk, hama, dan panen. Kosakata yang pada awalnya hanya digunakan pada bidangnya menjadi digunakan dalam bidang lain, dengan makna yang baru atau agak lain dengan makna aslinya. Contohnya, kata menggarap dari bidang pertanian (dengan segala bentuk variasi seperti garrapan, penggarap, tergarap, dan penggarapan) digunakan juga dalam bidang lain dengan makna mengerjakan atau membuat, seperti dalam menggarap skripsi, menggarap naskah drama dan sebagainya. Semakin berkembangnya sebuah pemakaian kata dalam masyarakat makin meluas pula kata-kata pada suatu bidang digunakan pada bidang lain. 4.) Pertukaran tanggapan indra juga menjadi salah satu faktor penyebab makna berubah karena setiap alat indra yang dimiliki manusia memiliki fungsinya masing-masing. Misalnya, alat indra perasa atau lidah memiliki fungsi untuk menangkap rasa panas, asin, pedas dsb. Kemudian alat indra pendengar digunakan untuk menangkap bunyi, alat indra mata untuk melihat apakah gelap atau terang. Namun, dalam perkembangannya, terjadi pertukaran pemakaian alat indra untuk menangkap gejala yang terjadi di sekitar manusia. 5.) Adanya asosiasi yakni adanya sebuah hubungan antara bentuk ujaran dengan sesuatu yang lain yang berkenaan dengan ujaran tersebut, maka yang dimaksud adalah sesuatu yang lain yang berkenaan dengan ujaran itu. Dapat dikatakan pula sebagai adanya metafora atau majas atau bukan makna sebenarnya.

Dalam menemukan makna dalam sebuah konteks kalimat biasanya pada sebuah uraian yang puitis karena lebih kaya akan kata-kata yang ambigu dan tidak masuk akal. Pada sebuah lagu sering sekali menggunakan kalimat yang memiliki makna tertentu dan mengandung pesan. Menurut Dancygier (dalam Kalamor dan Febrian, 2025) mengemukakan bahwa lagu sebagai karya sastra, merupakan kombinasi indah lirik dan musik yang memberi pendengar pengalaman emosional. Dengan kata-kata yang penuh makna, lirik lagu mampu menyampaikan pesan tentang cinta, kehidupan, dan perjuangan. Sudjiman (dalam Rahadian, 2020) menjelaskan lirik adalah sajak yang merupakan susunan kata sebuah nyanyian berisi curahan perasaan pribadi. Lirik lagu merupakan karya sastra yang berisi curahan hati seorang penyair atau pencipta yang dipadukan dengan musik untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pendengar.

Pada penelitian ini, akan membahas sebuah lirik lagu dari Indila dengan albumnya yang mendunia. Indila adalah seorang penyanyi, penulis lagu, dan komposer asal Prancis yang dikenal karena suaranya yang emosional dan kualitas musiknya yang puitis dan sinematik. Dilansir dari

globalmusicson, ia berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Perpaduan yang kaya ini tercermin dalam musiknya, dimana ia memadukan pop Prancis dengan elemen musik dunia, serta suaranya yang khas dan sangat personal. Indila mendapat perhatian luas pada tahun 2013 dengan single debutnya yang berjudul *Dernière danse*. Lagu tersebut sangat sukses yang menandai munculnya suara baru yang unik dalam musik pop Prancis. Kemudian, pada tahun 2014, ia merilis album debutnya, *Mini World*, yang disambut dengan kesuksesan komersial dan pujian kritis. Lagu-lagu lain seperti *Love Story*, *Tourner dans le vide*, dan *S.O.S*, juga berkontribusi pada popularitas album yang baadi dan menunjukkan bakatnya dalam bercerita melalui musik. Karya liriknya menggabungkan introspeksi dan imajinasi, membangkitkan rasa melankolis serta keajaiban seperti mimpi. Namun, Indila sempat mundur dari sorotan publik selama beberapa tahun untuk menjaga profilnya. Masa hiatusnya tidak membuatnya berhenti mengerjakan musik, ia membuatnya untuk pribadi. Pengasingan justru membuat aura misteri sebagai pesona dari dirinya untuk memnuat publik semakin penasaran dan terus menunggunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Ramdhan (2021:6) penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan menggunakan analisis, dimana sesuatu yang ditonjolkan adalah proses dan makna dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada. Dalam proses mencari fakta, populasi diperlukan untuk penelitian. Arikunto (2014:173) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian serta total kesatuan yang memenuhi kriteria penelitian. Peneliti menggunakan lirik lagu Indila pada album *Mini World* yang diambil dari sumber primer, *Genius.com*. Namun, tidak semua lagu pada album tersebut akan digunakan untuk mencari fakta atau data. Pembatasan ini yang kemudian dijadikan sebagai sampel, teknik sampling (*purposive sampling*) atau pengambilan sampel seperti yang dijelaskan Sugiyono (2024:94) merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, teknik ini digunakan untuk memilih elemen yang paling relevan dan informatif, misalnya lirik lagu yang kaya akan makna konotatif dan afektif. Sehingga, pada penelitian ini sampel yang digunakan dibatasi menjadi tiga lagu dengan tema berbeda, yaitu *S.O.S* dengan tema kesedihan, *Run Run* dengan tema kritik sosial, dan *Mini World* dengan tema tekanan hidup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Helaluddin dan Wijaya (2019:94) menjelaskan bahwa triangulasi berarti menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengecek dan meningkatkan keabsahan penelitian. Peneliti menggunakan tiga teknik yaitu teknik simak, teknik catat dan studi pustaka. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyimak atau membaca lirik lagu dalam album *Mini World* secara keseluruhan yang digunakan sebagai sumber data. Setelah menyimak, peneliti akan mencatat data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Terakhir, studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber yang terpercaya dan memiliki validitas agar hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada. Ada enam langkah dalam menganalisis data menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2023:305-308) yaitu: a.) mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis; b.) membaca dan melihat seluruh data; c.) membuat koding seluruh data; d.) menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi; e.) menghubungkan antar tema. Terkait kode data yang digunakan untuk memudahkan pencarian data, bagian-bagian pada lirik lagu akan disingkat. Misalnya, **D01/BT-1/BR-1/S.O.S**, yang berarti data nomor satu dari bait pertama, baris pertama dan judul lagu, begitu pun seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Album *Mini World* berisi lagu-lagu yang penuh makna tentang kehidupan dengan tema yang berbeda. Yang pertama, lagu *S.O.S* bercerita tentang seseorang yang sedang berada di masa sulit dalam hidupnya atau sedang terpuruk dan ingin meminta bantuan kepada orang lain. Mereka merasa dirinya telah kehilangan identitas sehingga orang-orang tidak mengenalinya. Keinginan yang kuat untuk kembali seperti dulu namun tidak bisa. Hanya melihat cahaya dibalik penjara yang mengurung mereka. Kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat sudah direnungkan jadi ingin meminta tolong untuk menarik mereka kembali. Kedua, lagu *Run Run* berisi sindiran kepada seseorang yang selalu mengejar dunia dan tidak memedulikan lingkungan sekitar. Pesan yang ingin disampaikan adalah untuk beristirahat sejenak dan menikmati waktu. Ketiga, lagu *Mini World* bercerita tentang dunia kecil yang dimiliki seseorang rasanya hanya begitu saja. Tidak ada yang menarik jadi dia ingin keluar dari zona nyaman dan mengubah hidupnya. Dia percaya bahwa semua mimpi-mimpi akan terwujud jika diusahakan. Dia menggunakan harapan dan mimpi untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik.

Hasil analisis dari ketiga lirik lagu tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini. Dimana ditemukan dua jenis makna dan faktor-faktor perubahan makna pada beberapa lirik lagu.

Tabel 1 Jenis Makna pada lirik lagu dalam album *Mini World*

Judul Lagu	Leksikal	Gramatikal
S.O.S	36	25
Run Run	30	32
Mini World	14	9

Jenis makna leksikal paling banyak muncul dalam ketiga lagu tersebut, yaitu sebanyak 80 data sedangkan jenis makna gramatikal pada ketiga lagu tersebut ditemukan sebanyak 67 data. Berikut pembahasan mengenai jenis makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Mini World*.

Makna Leksikal

Data 1: 01/BT-1/BR-1/S.O.S

C'est un SOS, je suis touchée

[ini adalah S.O.S, aku tersentuh]

Menurut kamus *glosbe.com* arti dari kata *touchée* adalah sentuh, tindakan atau cara menyentuh. Secara fisik sesuatu menyentuh sesuatu yang lainnya sehingga terjadi kontak secara langsung.

Data 2: 10/BT-4/BR-2/S.O.S

Que plus personne

[Bahwa tidak ada lagi seseorang]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *personne* adalah orang, seseorang atau manusia. Jika tidak ingin mengungkap identitas atau nama, maka kata ganti yang digunakan untuk menunjuk adalah seseorang.

Data 3: 22/BT-4/BR-3/S.O.S

Voir la lumière

[melihat cahaya]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *lumière* adalah cahaya, suatu benda baik alami maupun buatan yang memancarkan cahaya. Contohnya seperti cahaya bulan, cahaya dari senter atau cahaya matahari.

Data 4: 30/BT-1/BR-5/S.O.S

La souffrance est loi

[Penderitaan adalah hukum]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *loi* adalah hukum, dimana terdapat aturan dan undang-undang yang ditetapkan oleh badan legislatif. Hukum ada untuk mengatur tatanan masyarakat yang menyimpang atau tidak sesuai aturan yang ada.

Data 5: 45/BT-11/BR-1/RUN

Le courant nous brise en un moment

[Arus menghancurkan kita dalam sekejap]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *courant* adalah aliran atau arus, pergerakan teratur suatu fluida. Arus merupakan gerakan mengalir atau perpindahan suatu massa secara terus menerus ke suatu arah tertentu. Biasanya kata arus digunakan untuk air yang mengalir seperti di sungai.

Data 6: 51/BT-3/BR-2/RUN

Prêt à sacrifier tout pour ton job

[Siap mengorbankan segalanya demi pekerjaanmu]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *job* adalah pekerjaan. Sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara reguler untuk mendapatkan imbalan berupa uang, upah atau pemenuhan kebutuhan hidup.

Data 7: 53/BT-2/BR-3/RUN

Faut tout donner pour des billets

[Harus berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan uang]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *billet* adalah tiket atau uang dalam bentuk selebar kertas. Uang digunakan dalam proses transaksi jual-beli di suatu tempat. Untuk memenuhi kebutuhan, uang sangat penting untuk membayar apa yang kita inginkan.

Data 8: 55/BT-4/BR-3/RUN

Quelle montée de stress

[Sungguh stres sekali]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *stress* adalah rangsangan atau serangkaian rangsangan dengan intensitas sedemikian rupa sehingga cenderung mengganggu keseimbangan homeostasis organisme. Stres memicu pelepasan hormon kortisol dan adrenalin yang membuat tubuh masuk ke dalam mode bersiap. Hal ini merupakan mekanisme pertahanan secara alami ketika seseorang menghadapi situasi sulit.

Data 9: 59/BT-17/BR-3/RUN

Rembobine la vidéo

[Putar ulang videonya]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *vidéo* adalah media elektronik yang berisi rekaman atau gambar visual yang bergerak. Video yang tersimpan dalam media elektronik seperti *handphone* dapat

dikirim ke berbagai media elektronik lainnya. Kini video dijadikan sebagai alat komunikasi digital seperti di *TikTok*, *Youtube* atau *platform* digital lain.

Data 10: 64/BT-8/BR-5/RUN

Une chanson ou deux

[Satu lagu atau dua]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *chanson* adalah lagu. Lagu merupakan gubahan seni yang memadukan unsur nada, ritme, melodi, dan vokal yang dirancang untuk dinyanyikan agar menghasilkan keselarasan yang indah.

Data 11: 66/BT-11/BR-5/RUN

Au gré du vent

[Tergantung arah angin]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *vent* adalah angin, yaitu fenomena alam yang dapat dirasakan indra peraba namun tidak dapat dilihat atau kasat mata, yang memiliki energi untuk menggerakkan objek di sekitarnya. Perbedaan suhu juga mempengaruhi angin, bisa menjadi dingin atau panas.

Data 12: 67/BT-1/BR-1/MWD

Laissez-moi rêver

[Biarkan aku bermimpi]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *rêver* adalah mimpi, yaitu lamunan atau imajinasi batin, sementara kehilangan sebagian kenyataan. Biasanya mimpi dilakukan oleh alam bawah sadar ketika tertidur. Mimpi juga disebut sebagai bunga tidur, namun arti lain dari mimpi adalah sebuah keinginan atau harapan seseorang tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam hidupnya.

Data 13: 71/BT-8/BR-2/MWD

Je rêve encore qu'on chante

[Aku masih bermimpi kita menyanyi]

Menurut kamus *glosbe.com* arti *chante* adalah bernyanyi, yaitu kegiatan mengeluarkan sebuah bunyi yang harmonis. Bernyanyi bisa diiringi oleh musik atau bahkan tidak sama sekali. Organ vokal manusia seperti pita suara menciptakan nada-nada yang teratur.

Data 14: 74/BT-4/BR-3/MWD

Est-ce que c'est ça mourir?

[Apakah begitulah rasanya mati?]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *mourir* adalah mati atau berhenti hidup. Makhluk hidup pasti akan mengalami kematian contohnya seperti manusia. Ketika manusia masih hidup ia masih bernapas, namun ketika mati ia berhenti bernapas. Mati berarti meninggalkan dunia yang fana.

Data 15: 80/BT-8/BR-5/MWD

Pour rendre ma vie magique

[Agar hidupku menjadi ajaib]

Menurut kamus *glosbe.com* arti kata *magique* adalah ajaib. Sesuatu yang terjadi di luar nalar dan atas kuasa alam dimana sulit dijelaskan oleh sains. Kata ajaib ini biasa digunakan untuk menggambarkan kejadian yang mustahil terjadi dalam kenyataan.

Makna Gramatikal

Data 16: 04/BT-3/BR-4/S.O.S

Je sens que je me perds

[Aku merasa tersesat]

Kata *perds* memiliki kata dasar *perdre*, dimana pada kalimat tersebut mengalami proses gramatikal berupa konjugasi menjadi *simple présent*, orang pertama tunggal dari subjek *Je*.

Data 17: 07/BT-2/BR-2/S.O.S

Fallait qu'j'm'en aille

[Aku harus pergi]

Kalimat tersebut mengalami proses gramatikal yaitu sintaksis dan morfologis. Pertama, kata *fallait* adalah bentuk lampau kontinu (*imparfait*) dari verba impersonal *il fallait*. Pronomina *il* dihapus untuk mengubah bentuk formal menjadi informal. Kedua, penempelan pronomina refleksif *m'* dan pronomina adverbial *en* pada verba *aille*. Ketiga, kata *aille* adalah bentuk subjontif *présent* karena konjugasi dari subjek *Je*.

Data 18: 14/BT-5/BR-2/S.O.S

J'aimerais revenir

[Aku harus kembali]

Kalimat tersebut mengalami proses elisi karena adanya hubungan antarunsur dalam kalimat secara sintaksis yang mana merapatkan subjek *Je* dan verba *aimer*. Kemudian verba *aimerais* mengalami konjugasi menjadi bentuk *conditionnel présent* orang pertama tunggal.

Data 19: 21/BT-5/BR-5/S.O.S

j'ai pensé à toi

[Aku memikirkanmu]

Kalimat tersebut mengalami proses elisi karena adanya hubungan antarunsur kalimat yaitu penyesuaian subjek *Je* dengan verba bantu *avoir* ('*ai*'), dimana huruf vokal pada subjek menjadi luluh ketika bertemu huruf vokal. Selain itu, adanya konjugasi bentuk lampau (*passé composé*) dari *penser* menjadi *pensé*. Terakhir adanya preposisi *à* sebelum pronomina tonik *toi*. Dalam bahasa Prancis dinamakan COI (*Complement d'objet Indirect*) yaitu merujuk pada objek dan untuk mengikatnya.

Data 20: 31/BT-7/BR-1/RUN

Prends le temps d'aimer

[Luangkan waktu untuk mencintai]

Kata *prends* adalah hasil konjugasi dari verba dasar *prendre* yang kemudian diubah menjadi bentuk kata perintah (*Impératif Présent*) untuk orang kedua tunggal (*Tu*). Hilangnya subjek tersebut merupakan proses sintaksis yang melahirkan makna gramatikal perintah atau ajakan. Makna *prendre* yang awalnya berarti tindakan secara fisik bergeser secara struktural menjadi seruan interaktif. Kemudian, preposisi *de* yang terelisi menjadi *d'* berfungsi sebagai tujuan dari *le temps* untuk *aimer*.

Data 21: 34/BT-11/BR-1/RUN

Le courant nous brise en un moment

[Arus menghancurkan kita dalam sekejap]

Adanya hubungan sintaksis antara subjek-verba yaitu *le courant* sebagai subjek dan *brise*, bentuk konjugasi dari verba dasar *briser* menjadi *présent* untuk orang ketiga tunggal (*il/elle*) sebagai verba. Selain itu, terdapat penyisipan pronomina objek langsung (COD) yaitu *nous* sebelum verba *brise*. Dalam tata bahasa Prancis, ketika objek berbentuk pronomina, maka posisinya secara sintaksis harus mengalami perpindahan ke depan verba. Preposisi *en* mengikat artikula dan nomina *un moment* untuk membentuk keterangan waktu. Dimana pada kalimat tersebut secara semantik, mempertegas efek kedahsyatan yang terjadi dalam sekejap.

Data 22: 44/BT-3/BR-2/RUN

Prêt à sacrifier tout pour ton job

[Siap mengorbankan segalanya demi pekerjaanmu]

Kalimat tersebut mengalami beberapa proses sintaksis, yang pertama adjektiva *Prêt* dihapuskan subjek *Tu* dan verba bantu *être* (*es*). Hubungan antarunsur dalam kalimat ini membuat adektiva *Prêt à* tetap mampu memproyeksikan kehadiran *Tu*. Penghapusan ini melahirkan makna gramatikal berupa tuduhan langsung, dimana berarti ditujukan langsung kepada pendengar. Kedua, dalam bahasa Prancis, kata sifat membutuhkan preposisi untuk dapat mengikat kata kerja di belakangnya (*prêt à + infinitif*). Ketiga, preposisi *pour* berfungsi sebagai konektor yang menghubungkan (*sacrifier tout*) dengan tujuan akhir (*ton job*). Hubungan antarunsur ini melahirkan makna gramatikal kausalitas-tujuan.

Data 23: 50/BT-7/BR-3/RUN

Mais tu vas y laisser ta peau

[Tetapi kamu akan kehilangan nyawa disana]

Proses sintaksis terjadi pada verba bantu *vas* (*aller*) yaitu berubah menjadi bentuk masa depan dekat (*Futur Proche*). Hubungan antarunsur dalam kalimat antara *vas* dan *laisser* melahirkan makna gramatikal kepastian di masa depan. *Futur proche* digunakan untuk menegaskan bahwa kehancuran atau dampak buruk bukan sekedar kemungkinan jauh melainkan sesuatu yang pasti terjadi. Kemudian penyisipan pronomina *y* sebelum verba *laisser* berfungsi menggantikan keterangan tempat. Selanjutnya adanya komposisi atau pemajemukan yang melahirkan makna baru. Ketika kata *peau* yang artinya kulit diikat secara sintaksis sebagai objek dari *laisser*, maknanya berubah menjadi kehilangan nyawa atau mengalami kerusakan fisik/mental yang parah.

Data 24: 57/BT-6/BR-5/RUN

Je ferais les choses doucement

[Aku akan melakukan segala hal dengan perlahan]

Kata *ferais* adalah hasil konjugasi dari verba dasar tidak beraturan (*faire*) dan diubah menjadi bentuk *Conditionnel Présent* untuk orang pertama tunggal. Kemudian, kata *les choses* berfungsi sebagai objek langsung (*Complément d'Objet Direct* atau COD) yang langsung melekat dan melengkapi verba *ferais*. Hubungan antarunsur ini menunjukkan bahwa komitmen penutur untuk berubah tidak hanya berlaku pada satu aspek, melainkan mencakup seluruhnya dan cara ia menjalani hidupnya ke depan. Adverbia *doucement* berfungsi sebagai keterangan cara yang memodifikasi seluruh frasa verbal di depannya. Kata tersebut berasal dari adjektiva *douce* + sufiks *-ment*.

Data 25: 59/BT-4/BR-1/MWD

Qu'on peut changer l'histoire

[Bahwa kita dapat mengubah sejarah]

Kehadiran kata *Qu' (Que)* di awal kalimat secara gramatikal menandakan bahwa kalimat ini adalah anak kalimat yang membutuhkan induk kalimat. Karena adanya hubungan antarunsur, penghapusan induk kalimat melahirkan makna gramatikal baru dimana kalimat tersebut bukan sekedar opini melainkan sebuah kebenaran universal yang disuarakan langsung kepada pendengar. Verba modalitas *peut (pouvoir)* adalah konjugasi *Présent* untuk pronomina *on*. Verba tersebut berfungsi sebagai pengontrol dan pengikat verba tindakan di belakangnya (*changer*) agar berada dalam bentuk dasar.

Data 26: 66/BT-2/BR-5/MWD

Je meurs à chaque instant

[Aku mati setiap saat]

Kata *meurs* adalah konjugasi dari verba dasar tidak beraturan (*mourir*) menjadi bentuk *Présent* untuk orang pertama tunggal. Kemudian adanya preposisi *à* mengikat adjektiva distributif (*chaque*) dan nomina instan untuk membentuk keterangan waktu yang memodifikasi verba *meurs*. Hubungan antarunsur ini melahirkan makna gramatikal siksaan yang abadi karena kematian pada kalimat tersebut tidak membawa akhir atau kedamaian.

Tabel 2 Faktor perubahan makna dalam album *Mini World*

Faktor perubahan makna	Lagu			Jumlah
	S.O.S	Run Run	Mini World	
Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	-	1	-	1
Perkembangan Sosial dan Budaya	2	2	2	6
Perkembangan Pemakaian Kata	1	3	-	4
Perbedaan Tanggapan Indra	2	1	1	4
Adanya Asosiasi	6	7	8	21

Setelah dianalisis, faktor yang mempengaruhi perubahan makna lirik lagu Indila paling banyak adalah adanya asosiasi yaitu berjumlah 21 data dan paling sedikit adalah faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu hanya 1 data. Berikut pembahasan pada lirik lagu dalam album *Mini World*.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Data 1: 01/BT-3/BR-17/RUN

Rembobine la vidéo

[Putar ulang videonya]

Kata *video* pada zaman dulu tidak merujuk pada format digital seperti sekarang. Istilah tersebut digunakan pada perangkat dan media seperti VTR (*Video Tape Recorder*) pada awal era 1970-an, kemudian VCR (*Video Cassette Recorder*) sebutan untuk perangkat pemutar video yang populer pada tahun 1980-an. Kini video semakin berkembang karena adanya teknologi seperti video yang dapat kita lihat di perangkat elektronik bahkan dapat disaksikan dan disebarluaskan melalui *platform* digital.

Perkembangan Sosial dan Budaya

Data 2: 02/BT-1/BR-1/S.O.S

C'est un SOS, je suis touchée, je suis à terre

[Ini adalah SOS, aku tersentuh, aku jatuh ke tanah]

Kata S.O.S pada abad ke-20 digunakan oleh kapal-kapal yang mengalami kerusakan mesin atau tenggelam untuk meminta bantuan karena jika diubah ke sandi morse lebih mudah untuk di praktekkan. Seiring berkembangnya zaman karena adanya perkembangan sosial dan budaya, istilah S.O.S digunakan untuk mengungkapkan permintaan tolong dalam berbagai situasi.

Data 3: 04/BT-3/BR-2/RUN

Faut tout donner pour des billets

[Harus berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan uang]

Dalam bahasa Prancis, *billet* artinya tiket atau lembaran kertas sehingga muncul *billet de banque* untuk uang kertas. Namun, berkembangnya sosial dan budaya di lingkungan masyarakat, *de banque* dihapuskan sehingga hanya menggunakan kata *billet* untuk mempresentasikan uang kertas dan sampai sekarang kata itu digunakan.

Data 4: 05/BT-3/BR-11/RUN

Métro, boulot, dodo

[Kereta bawah tanah, kerja, tidur]

Di Prancis, rutinitas kebanyakan masyarakat dewasa adalah naik kereta bawah tanah untuk pergi bekerja atau bepergian ke suatu tempat. Kalimat tersebut berkembang dalam lingkungan sosial sehingga dijadikan sebuah istilah sebagai bentuk kebiasaan yang melekat. Pada lagu ini, ada sebuah pesan bahwa jangan terlalu keras pada diri sendiri, istirahat sejenak tetapi akan sulit karena ada hari-hari yang harus dilewati dan sebuah rutinitas yang tidak bisa lepas begitu saja.

Data 5: 06/BT-1/BR-4/MWD

Qu'on peut changer l'histoire

[Kita dapat mengubah sejarah]

kata sejarah pada awalnya diartikan sebagai ilmu pengetahuan, penemuan atau penyelidikan. Namun, saat ini kata sejarah diartikan sebagai cerita dari masa lalu yang bersejarah seperti cerita masa penjajahan maupun peninggalan nenek moyang. Dalam perkembangan sosial dan budaya pada masyarakat, kata sejarah digunakan juga sebagai kisah dari seseorang.

Perkembangan Pemakaian Kata

Data 6: 08/BT-5/BR-1/S.O.S

Le silence tue, la souffrance est loi

[Keheningan membunuh, penderitaan adalah hukum]

Kalimat tersebut secara umum mengatakan bahwa sebuah penderitaan yang dialami seseorang merupakan hukuman atas kesalahan yang diperbuat. Kata hukum (*loi*) sendiri merupakan salah satu istilah dalam bidang ketatanegaraan atau peradilan yang memuat norma-norma dan sanksi dalam pemerintah. Oleh karena itu, bidang lain juga meminjam kata hukum untuk menarasikan bahwa segala sesuatu memiliki aturan dan jika dilanggar maka akan ada sanksi yang harus diterima.

Data 7: 9/BT-1/BR-3/RUN

C'est pas face ou pile

[Ini bukan soal untung-untungan]

Jika diartikan satu per satu, *face* yang artinya wajah dan *pile* artinya ekor merupakan sebuah istilah yang digunakan pada bidang kasino atau perjudian. Keberuntungan yang bergantung pada

pelemparan koin membuat bidang lain meminjamnya dengan makna yang sama. Perkembangan ini membuat masyarakat selalu menggunakan istilah *face ou pile* sebagai rujukan tentang peruntungan.

Data 8: 10/BT-1/BR-12/RUN

Faut pas te laisser faner

[Jangan sampai kamu layu]

Kata layu pada awalnya merupakan istilah dalam bidang botani untuk menggambarkan kondisi tanaman yang tidak sehat dan dehidrasi akibat kekurangan air atau zat lainnya. Namun, kini digunakan juga untuk menggambarkan kondisi manusia seperti kondisi fisik atau ekspresi wajah yang terlihat lemas atau sedang bersedih.

Perbedaan Tanggapan Indra

Data 9: 12/BT-1/BR-2/S.O.S

Entends-tu ma détresse, y'a t-il quelqu'un?

[Apakah kamu mendengar kesedihanku, adakah seseorang?]

Alat indra untuk mendengar adalah telinga, tetapi pada penggalan lirik tersebut dikatakan “mendengar kesedihan” dimana terdapat perbedaan dalam penggunaan indra pendengar untuk sesuatu yang lain, yaitu kesedihan. Pada dasarnya kesedihan bukan didengar melainkan dirasakan.

Data 10: 13/BT-2/BR-6/S.O.S

Combattu le vide et le froid, le froid

[Berjuang melawan kekosongan dan dingin, dingin]

Kekosongan hanyalah sebuah kondisi dimana dalam suatu ruangan tidak adanya benda-benda atau makhluk hidup. Sehingga tidak mungkin dilawan karena tindakan melawan berkaitan dengan fisik seseorang. Selain itu, dingin biasanya dirasakan oleh indra peraba yaitu kulit. Seharusnya bukan melawan dingin tetapi merasakan dingin.

Data 11: 14/BT-5/BR-7/RUN

La vie aurait un goût sucré

[Hidup akan terasa manis]

Rasa manis hanya dirasakan oleh indra perasa yaitu lidah. Hidup yang terasa manis maksudnya kehidupan yang indah. Untuk menggambarkan betapa indahnya hidup maka digunakan kata manis agar mudah dipahami dan dirasakan.

Adanya Asosiasi

Data 12: 18/BT-3/BR-2/S.O.S

J'ai toute ma peine comme royaume

[Semua rasa sakitku seperti kerajaan]

Maksud dari kalimat tersebut adalah rasa sakit yang diderita sangat besar dan karena terlalu besar sampai menguasai dirinya. Penggambaran kerajaan yang megah dan kekuasaannya sangat besar menunjukkan bahwa kesakitan yang dialami sangat luar biasa dan sulit dikontrol.

Data 13: 19/BT-3/BR-3/S.O.S

Une seule larme m'emprisonne

[Setetes air mata memenjarakanku]

Ujaran tersebut mengandung makna yang begitu dalam karena pemilihan frasa setetes air mata mampu memenjarakan dirinya. Jika satu tetes air mata membuatnya sangat terpuruk sampai tidak bisa bangkit lagi apalagi jika ia menangis tersedu-sedu. Hiperbola yang digunakan membuat pendengar merasa pilu dan ikut merasakan kesedihan yang dialami.

Data 14: 21/BT-5/BR-6/S.O.S

J'ai noyé le ciel dans les vagues, les vagues

[Aku menenggelamkan langit ke dalam ombak, ombak]

Sebagai manusia biasa tentu tidak bisa menenggelamkan langit tetapi maksud dari kalimat tersebut adalah amarah yang sangat besar membuatnya ingin menghancurkan dunia. Rasa sakit dan penderitaan yang ia terima melahirkan keinginan untuk balas dendam. Sehingga untuk mendeskripsikan betapa marah dan kecewanya, kata langit dipilih untuk penggambarannya.

Data 15: 24/BT-2/BR-1/RUN

Pourquoi tu run, run, run, never stop?

[Kenapa kamu lari, lari, lari, tidak pernah berhenti?]

Kata berlari bukan secara fisik berlari dengan kaki melainkan mengejar atau berusaha menggapai sesuatu dengan terburu-buru. Dalam lagu ini, makna sebenarnya adalah terlalu mengejar apapun yang ada di dunia tanpa istirahat dan tidak memedulikan lingkungan sekitar karena ambisinya yang besar.

Data 16: 28/BT-/BR-8/RUN

Une chanson ou deux

Un ukulélé

[Satu lagu atau dua]

[Sebuah ukulele]

Ukulele adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Suara yang dihasilkan begitu merdu dan menenangkan sehingga digunakan untuk simbol ketenangan. Seperti yang dijelaskan pada penggalan lirik sebelumnya, kritikan terhadap seseorang yang berambisi mengejar duniawi kemudian diberi nasihat untuk beristirahat sejenak dan menikmati ketenangan seperti ukulele yang menghasilkan melodi yang indah.

Data 17: 31/BT-2/BR-1/MWD

Dans ce mini, mini, Mini World, mini, mini

[Di dunia kecil, kecil, dunia kecil, kecil, kecil]

Ujaran dunia kecil merujuk pada sebuah ruang di dalam diri seseorang yang berada jauh di lubuk hati. Pada lagu ini, seseorang ingin keluar dari ruang sempit itu dan ingin mengejar semua mimpi. Ia ingin keluar dari zona nyaman dan mengubah hidupnya menjadi lebih baik lagi.

Data 18: 33/BT-3/BR-4/MWD

Est-ce que c'est ça mourir?

[Apakah ini yang disebut mati?]

Kata mati bukan bermakna mati sungguhan atau benar-benar kehilangan nyawa tetapi sebagai bentuk perumpamaan untuk menggambarkan dengan mudah bagaimana perasaan yang sedang dialami. Kata mati bermakna mati rasa atau hilangny gairah hidup.

Data 19: 36/BT-5/BR-8/MWD

Pour rendre ma vie magique

[Agar hidupku menjadi ajaib]

Maksud dari kalimat tersebut adalah seseorang ingin merubah hidupnya menjadi jauh lebih baik. Pada lagu Mini World, secara keseluruhan maknanya, keinginan untuk keluar dari keterpurukan dan kembali bangkit demi mencapai kehidupan yang layak. Kalimat tersebut merupakan kalimat

terakhir pada lirik lagunya yang berarti sebuah harapan yang kuat untuk merubah hidup menjadi ajaib dan indah.

KESIMPULAN

- 1) Lirik lagu Indila dalam album Mini World mengandung banyak pesan moral yang sangat kaya dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Selain itu, banyak menggunakan metafora untuk menggambarkan sesuatu agar pendengar mampu merasakan dengan mudah.
- 2) Ditemukan bahwa makna leksikal lebih banyak daripada makna gramatikal terutama pada lagu *Run Run*. Hal ini dikarenakan lirik lagu pada lagu tersebut lebih banyak dari kedua lagu lainnya.
- 3) Faktor perubahan makna yang sering muncul adalah adanya asosiasi karena liriknya banyak menggunakan perumpamaan dan juga idiom. Kemudian, yang paling sedikit muncul adalah faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya serta perkembangan pemakaian kata.
- 4) Penelitian ini memiliki kelebihan dari segi lirik yang kaya akan pesan sebagai bentuk pengingat untuk para pendengar. Sampel yang digunakan juga mendukung dalam kajian semantik. Selain itu, penelitian ini sebagai pengisi kekosongan pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan album *Mini World*.
- 5) Kekurangan juga merupakan salah satu bagian dari penelitian ini yakni dari segi teori yang digunakan dalam analisis, peneliti hanya menggunakan teori jenis makna Verhaar dan teori faktor perubahan makna Chaer, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teori dari ahli lain untuk memperkaya penelitian semantik.

SARAN

Setelah melihat kelebihan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini, hendaknya untuk mengembangkan kajian semantik terutama pada analisis lirik lagu, dengan mencari lagu yang kaya akan makna dan teori yang relevan. Sehingga diperoleh data yang mumpuni dan mampu membuat hal baru untuk mengisi kekosongan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Tidak hanya kajian semantik, banyak kajian yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Selain itu, banyak sekali lagu-lagu dengan lirik indah yang dapat diteliti lebih lanjut sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Indila*, Global Music, <https://www.globalmusicsong.com/indila.html>, diakses pada 15 Februari 2026
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helaluddin & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herawati, S., Mutiarsih, Y., & Amalia, F. (2025). Makna pada Lirik Lagu dalam Album “GANG” Karya Johnny Hallyday. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 1–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/lf.v9i1.25399>

- Kalamor, A. A., & Febrian. (2025). Kajian Semantik: Analisis Makna Kiasan Lirik Lagu Taylor Swift dalam Lagu “New Romantics & Blank Space.” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 698–708. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17517>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Maharani, D., Mutiarsih, Y., & Amalia, F. (2024). Analisis Makna Kategori Leksikal Verba dan Tipe Verba pada Lirik Lagu Berbahasa Prancis. *Jurnal Onoma: Bahasa Dan Sastra*, 10(4), 3705–3718. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4381>
- Ponny, M. R. (2022). Linguistik dalam Perspektif Ibnu Jinni dan Ferdinand de Saussure. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 2(1), 40–56. <https://www.academia.edu/download/95326751/155.pdf>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian* (A. A. Effendy, Ed.). Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Evaluasi* (Ed.2). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed.3). Bandung: Alfabeta.
- Verhaar, J. W. M. (1981). *Pengantar Linguistik* (Jilid 1). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zihan, Ahmad Khawarizmy, Djatmika Djatmika, Wibowo, P. A. W. & A. (2025). Diksi, Kiasan dan Maknanya dalam Lirik Lagu Band Romi & The Jaht pada Album Slonong Boy And Film Murahahan (Kajian Semantik). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(4), 4152–4168. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v11i4.7002>